

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan kerusakan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan tidak dapat pulih kembali dimana tubuh tidak mampu mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Terapi bagi pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisis. Hemodialisis adalah proses penyaringan darah dari sampah dan cairan seperti yang dilakukan ginjal dalam keadaan sehat. Salah satu zat yang menumpuk dalam darah adalah kreatinin yang pada normalnya dieksresikan oleh ginjal kedalam urin, sehingga peningkatan kadarnya dalam darah dapat menjadi indikasi adanya gangguan fungsi ginjal. Oleh karena itu, kadar kreatinin perlu dimonitor dan pemeriksaan ini dilakukan setiap sebelum dan sesudah menjalani hemodialisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah menjalani terapi hemodialisis di RSUD Haji Surabaya pada bulan desember tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik yaitu metode yang menganalisis data sekunder yang sudah ada. Tiga puluh sampel diambil dari pasien dengan diagnosis gagal ginjal kronik yang melakukan pemeriksaan kadar kreatinin sebelum dan sesudah hemodialisis. Data tersebut dianalisis menggunakan software *IBM SPSS Statistic* dan didapatkan rata-rata kadar kreatinin sebelum hemodialisis adalah 11.247 mg/dL dan rata-rata kadar kreatinin setelah hemodialisis adalah 3.633 mg/dL. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dan hasil uji *Paired sample T-Test* menunjukkan nilai sig 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah hemodialisis. Sehingga dapat disimpulkan hemodialisis efektif untuk menggantikan fungsi ginjal dalam menyaring darah bagi pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci : Gagal ginjal kronik, Hemodialisis, Kreatinin

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a progressive and irreversible renal dysfunction which the body can't maintain the fluid and electrolyte balance in the body. The therapy for chronic kidney disease patient is hemodialysis. Hemodialysis is a treatment to filter waste and fluid from the blood as the kidney did when they were healthy. One of the substance that pile up in the blood is creatinine which normally excretion by the renal to urine, so that the increased amount in the blood can indicate impaired renal function. Therefore, creatinine level need to be monitored and this parameters are examined every time before and after hemodialysis. This study aims to know the ratio of creatinine level in chronic kidney disease's patient before and after hemodialysis in RSU Haji Surabaya in December 2019. This study used observational analytic method that analysis secondary data existed. Thirty sample were taken from patient diagnosed with chronic kidney disease who performed creatinine level examination before and after hemodialysis. The data were analyzed using IBM SPSS Statistic software and got the average of creatinine level before hemodialysis 11.247 mg/dL and the average creatinine level after hemodialysis 3.633 mg/dL. Normality test result of the data were known that the data was normally distributed, and the result of Paired sample T-Test showed the significance was 0.000. it showed that there was significant difference between creatinine level in chronic kidney disease before and after hemodialysis. So it can be concluded that hemodialysis is effective to substitute renal function to filter blood for chronic kidney disease's patient.

Keywords : Chronic kidney disease, Hemodialysis, Creatinine